Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

Tipologi Pengelolaan Pendidikan Pesantren: Studi Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor

Zaenal Arifin
STIH Prof Gayus Lumbuun Jakarta
zaenalgrage@gmail.com

ABSTRACT

Pondok Pesantren is an Islamic educational institution that emphasizes the value of morality in religion as a standard for conduct in daily life. Its mission is to study, learn, investigate, live, and practice Islamic teachings. Islamic boarding schools have since seen fast development and change, giving rise to a variety of shapes and styles. The dynamics of science in the pesantren environment have been impacted by changes or modernization of Islamic education in Indonesia related to the idea of Islamic modernization in this region, such as the emergence of several Islamic boarding schools, including salaf (traditional) Islamic boarding schools, kholaf (modern), and semi-kholaf (semi-modern) Islamic boarding schools. The modernisation of boarding schools for Muslims It is difficult to ignore education, as evidenced by the changes in the growth of world culture and civilization today. Without modernization, Pesantren institutions and systems struggle to advance. The modernization of pesantren institutions and systems, however, has not been without issues or criticism. Whether there is criticism or not, in some instances, the modernization of Islamic boarding schools has proven to have many positive effects that can ultimately develop the potential of Islamic boarding schools and the potential for community development in addition to being a part of national education that should be proud of in creating and educating the nation.In this instance, the Modern Sahid Bogor Islamic Boarding School is one of many Islamic boarding schools that respond to the current reform and modernization of Islamic boarding school education management. By managing education in a contemporary manner with adequate facilities and infrastructure, and based on professional management principles based on POAC; planning (planning) Organizing (o In addition to using current management techniques, Tri Darma Service Sahid current Islamic Boarding School also implements the values of noble culture, Rumongso melu handarbeni (feeling of belonging), Wajib melu hanggondeli (Must share responsibility), Mulat saliro hangroso wani (After introspection dare to express opinions wisely), Amanah Panca Sesotya Jati, Principal of Commitment to Work, as well as Principal of Cooperation and Community.

Keywords: *boarding school, modern, typology, management.*

ABSTRAK:

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dalam perkembang selanjutnya,

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

pesantren sudah mengalami perkembangan dan perubahan yang begitu pesat, sehingga melahirkan berbagai bentuk dan jenis. Perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di Indonesia yang berkaitan dengan gagasan modernisasi Islam di kawasan ini mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan pesantren, seperti muncul beberapa sebutan pondok pesantren, yaitu pondok pesantren salaf (tradisional), pondok pesantren *kholaf* (modern) dan semi *kholaf* (semi modern). Modernisasi pendidikan Pondok Pesantren dilihat dari perubahan perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia sekarang ini, memang sulit dielakkan. Sistem dan kelembagaan pesantren sulit untuk bisa maju tanpa modernisasi. tetapi modernisasi sistem dan kelembagaan pesantren berlangsung bukan tanpa problem atau kritik. Terlepas dari ada atau tidak kritik tersebut, dalam kasus-kasus tertentu, modenisasi pendidikan pondok pesantren terbukti banyak membawa dampak positif yang akhirnya mampu mengembangkan potensi pendidikan pondok pesantren dan potensi pengembangan masyarakat, serta bagian dari pendidikan nasional yang patut dibanggakan dalam membangun dan mencerdaskan bangsa. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor bagian dari salah satu sekian banyak pondok pesantren yang merespon pembaharuan dan modernisasi pengelolaan pendidikan pondok pesantren yang terjadi saat ini, dimana Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor menunjukan bahwa dalam pengelolaan pendidikannya adalah dikelola secara modern dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta berdasarkan prinsip manajemen profesional berbasis POAC; perencanaan (*planning*) Pengorganisasian (*organizing*) Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) yang selalu mengedepankan mutu, yang juga dikelola dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 sejak tanggal 23 April 2008. Disamping manajemen modern, juga menerapkan prinsip-prinsip budaya luhur (Pengabdian Tri Darma Pondok Pesantren Modern Sahid) seperti *Rumongso melu handarbeni* (Merasa ikut memiliki), *Wajib melu hanggondeli* (Wajib turut bertanggungjawab), *Mulat saliro hangroso wani* (Setelah mawas diri berani menyampaikan pendapat dengan bijaksana), Amanah *Panca Sesotya jati*, Prinsip Komitmen Kerja, serta Prinsip Kebersamaan dan Kekeluargaan.

Kata Kunci: *pondok pesantern, Modern, tipologi, pengelolaan,*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia telah melahirkan suatu perubahan dalam semua aspek, termasuk dalam struktur sosial, kultur, sistem pendidikan, dan tidak tertutup kemungkinan bagi pesantren. Perubahan atau modernisasi pendidikan Islam di Indonesia yang berkaitan dengan gagasan modernisasi Islam di kawasan ini mempengaruhi dinamika keilmuan di lingkungan pesantren. Gagasan modernisasi Islam yang menemukan momentumnya sejak awal abad ke-20 Masehi, pada lapangan pendidikan direalisasikan dengan pembentukan lembaga-lembaga pendidikan modern. Ide pertama dalam hal ini adalah organisasi-organisasi modernis Islam, seperti Jama'at Khair, al-Irsyad, Muhammadiyah, dan Nahdlatul Ulama.[1]

[1] Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1995, hlm. 12.

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

Pada awal perkembangan gagasan modernisme pendidikan Islam terdapat dua kecenderungan pokok yang mendasari upaya ke arah modernisasi organisasi-organisasi Islam di atas. Di satu pihak adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara hampir menyeluruh. Titik tolak modernisme pendidikan Islam di sini adalah sistem kelembagaan pendidikan modern (Belanda), bukan sistem dan lembaga pendidikan Islam tradisonal.[2]

Pada pihak lain terdapat upaya yang bertitik tolak justeru dari sistem dan kelembagaan pendidikan Islam itu sendiri. Disinilah lembaga pendidikan Islam yang sebenarnya telah ada sejak waktu lama dimodernisasi. Sistem pendidikan pesantren dan surau yang merupakan lembaga pendidikan Islam asli (pribumi) dimodernisasi, misalnya dengan mengambil atau mencontoh aspek-aspek tertentu dari sistem pendidikan modern, khususnya dalam kandungan kurikulum, teknik dan metode pengajaran, dan sebagainya.[3]

Modernisasi pendidikan Islam dilihat dari perubahan perkembangan kebudayaan dan peradaban dunia sekarang ini, memang sulit dielakkan. Sistem dan kelembagaan pesantren sulit untuk bisa maju tanpa modernisasi. Tetapi modernisasi sistem dan kelembagaan pesantren berlangsung bukan tanpa problem atau kritik. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, kritik yang berkembang di tengah masyarakat muslim, khususnya di kalangan pemikir pendidikan Islam dan pengelola pesantren sendiri kelihatannya semakin vokal.[4]

Secara garis besar, sikap pesantren dalam menghadapi perubahan sistem pendidikan (modernisasi) di masyarakat berbeda-beda. Sikap pondok pesantren tersebut digolongkan sebagai berikut: (a) Pondok pesantren yang menolak sistem baru dan tetap mempertahankan sistem tradisionalnya; (b) Pondok pesantren yang mempertahankan sistem tradisionalnya, dan memasukkan sistem baru dalam bentuk sekolah yang bercorak klasikal, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Institut/Sekolah Tinggi; (c) Pondok pesantren yang tetap mengajarkan kitab klasik, namun di lingkungan pondok menyelenggarakan sekolah umum, seperti SD, SMP, SMA dan Universitas. [5]

[2] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, 1999, hlm. 90.

[3] Azyumardi Azra, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru,* hlm. 91.

[4] Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* , hlm. 93.

[5] Atmaturida, *Sistem Pengelolaan Pondok Pesantren,* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001, hlm.28.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

Sejalan dengan pandangan di atas, Ahmad Maghfurin dalam Abdurrachman Mas'ud memperkenalkan empat model pesantren yang berkembang dewasa ini, yaitu:

Model pertama adalah Pesantren yang mempertahankan kemurnian identitas aslinya sebagai tempat mendalami ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi al-dîn*) bagi para santrinya. Semua materi yang diajarkan di pesantren ini sepenuhnya bersifat keagamaan yang bersumber dari kitab-kitab yang berbahasa Arab yang ditulis oleh para ulama abad pertengahan (7-13 H) yang dikenal dengan nama *kitab kuning*. Pesantren model ini masih banyak dijumpai sampai sekarang, seperti Pesantren Lirboyo di Kediri Jawa Timur, beberapa pesantren di daerah Sarang Kabupaten Rembang, Jawa Tengah dan lain-lain.

Model kedua*,* Pesantren yang memasukkan materi-materi umum dalam pengajarannya, namun dengan kurikulum yang disusun sendiri menurut kebutuhan dan tidak mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah secara nasional sehingga ijazah yang dikeluarkan tidak mendapat pengakuan dari pemerintah sebagai ijazah formal. Para santri yang hendak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi harus mengikuti ujian persamaan di sekolah-sekolah lain. Sebagai contoh adalah Pesantren Maslakul Huda di Kajen Pati Jawa Tengah yang diasuh oleh K.H. M.A. Sahal Mahfudz.

Model ketiga*,* Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik berbentuk madrasah (sekolah umum berciri Khas Islam di bawah naungan DEPAG) maupun sekolah (sekolah umum di bawah naungan DEPDIKNAS) dalam berbagai jenjangnya, bahkan ada yang sampai perguruan tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum. Pesantren Tebuireng di Jombang Jawa Timur dan Salafiyah Syafi'iyah Sukrejo Situbondo adalah contohnya.

Model keempat, Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam di mana para santri–santrinya belajar di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan di luar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya. Diperkirakan pesantren model inilah yang terbanyak jumlahnya.[6]

Disamping itu, pesantren adalah dimensi pendidikan yang memiliki elemen-elemen penunjang yang khas, baik elemen yang bersifat *hard-ware* seperti masjid, pondok, ruang belajar, kitab-kitab dan lain sebagainya. Selain itu pesantren ,mempunyai elemen yang bersifat *soft-ware*, seperti: tujuan

[6] Abdurrachman Mas'ud, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* , hlm. 149.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

pendidikan, kurikulum, metode pengajaran, sistem evaluasi, dan perangkat lainnya yang menunjang proses belajar mengajar.

Dunia pesantren yang nyaris dipahami oleh masyarakat sebagai dimensi yang tidak berubah, yang selama ini dianggap simbol kejumudan (kebekuan) dan kemandegan (stagnasi), pada kenyataannya memiliki dinamika perkembangan yang dinamis, bisa berubah, mempunyai dasar-dasar yang kuat untuk ikut mengarahkan dan menggerakkan perubahan yang diinginkan., mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pesantren bukan berarti tidak mempunyai kelemahan dan kekurangan, untuk itu perlu adanya perbaikan dengan cara melakukan rekonstruksi terhadap sistem pendidikan yang ada. Keharusan untuk mengadakan rekonstruksi ini sebetulnya telah dimaklumi.

Bahkan dunia pesantren telah memperkenalkan kaidah yang sangat populer "**المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلاح** " (*membina budaya-budaya klasik yang baik dan terus menggali budaya-budaya baru yang lebih konstruktif*)[7].

Kebebasan membentuk sistem pendidikan baru merupakan keniscayaan, asalkan tidak lepas dari bingkai *ashlah* (lebih baik). Begitu pula, ketika dunia pesantren diharuskan mengadakan rekonstruksi sebagai konsekuensi dari kemajuan dunia modern, maka aspek *ashlah* merupakan aspek kunci yang harus dipegang. Pesantren modern berarti pesantren yang selalu tanggap terhadap perubahan dan tuntuan zaman.

Rekonstruksi sistem pendidikan pesantren bukan berarti merombak seluruh sistem yang ada yang berakibat hilangnya jati diri pesantren. Sistem pendidikan pesantren tidak seluruhnya baik dan tidak seluruhnya jelek, untuk itu pimpinan pesantren dituntut untuk dapat memilih dan memilah mana yang harus diperbaharui dan mana yang harus dipertahankan.

Rekonstruksi sistem pendidikan pesantren tidak harus merubah orientasi atau mereduksi orientasi dan idealisme pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fî al-dîn* dalam pengertian luas. Pelajaran agama tidak hanya diartikan ilmu-ilmu keagamaan dan apriori terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diharapkan pesantren mampu melahirkan ulama-ulama intelek yang mampu menjawab tantangan zaman.

Rekonstruksi sistem pendidikan pesantren tidak perlu mengorbankan nilai-nilai, seperti : *keikhlasan, kesedarhanaan, ukhuwah Islamiah, kemandirian*, dan *bebas* dalam memilih alternatif jalan hidup dan menetukan

[7] . Abdurrahman Ibn Bakr Jalal al-din Asuyuthy, *Asbah wa al-Nadhair*, Beirut : Dâru al-Fikr, tt.

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

masa depan dengan jiwa besar dan sifat optimis menghadap segala problematika hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Sampai di sini, amatlah naif bila ada seorang atau sekelompok orang yang mengecilkan arti pesantren. Bisa dibayangkan bahwa pesantren yang dikonotasikan sebagai pendidikan tradisional tetap kokoh di tengah pergulatan sistem dan model pendidikan yang kian menaik. Tidak saja itu, pesantren adalah satu-satunya institusi yang berhasil melakukan transmisi Islam dan bahkan bagi kemajuan bangsa Indonesia ini. Sebab kemuliaan pesantren terletak pada bukan semata orientasi materi tetapi keberadaannya lebih diorientasikan kepada pengkayaan ilmu dan keluhuran budi. Tidak salah bila pesantren dikatakan sebagai pengawal diberlakukannya manajemen berbasis perjuangan (*jihad based management*), sebagaimana dewasa ini tengah mengelegak.

Usaha-usaha ke arah memajukan pesantren kini terus diusahakan. Seperti penyetaraan sistem pendidikan yang dikelola, pengakuan ijazah yang dikeluarkan, dan bahkan diakuinya para lulusan pesantren setara dengan pendidikan modern (sekolah dan universitas). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah bukti bagi secercah perjuangan pesantren untuk berdiri sejajar dengan sistem pendidikan modern. Meskipun di beberapa kawasan ditemui pesantren untuk mempertahankan tradisi dan jati dirinya tanpa mengikuti ketentuan-ketentuan formal pemerintah.[8]

Pondok Pesantren Modern Sahid yang berdomisili di wilayah Bogor adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang merespon pembaharuan dan modernisasi pengelolaan pendidikan pondok pesantren yang terjadi saat ini. Tatkala sebagian pondok pesantren tidak bersahabat dengan teknologi, Pondok Pesantren Modern Sahid malah melengkapi alat pembelajarannya dengan multi media. Dengan mengadopsi model pendidikan modern, Pondok Pesantren Modern Sahid yang didirikan oleh seorang pengusaha hotel terkenal Sukamdani Sahid Gitosardjono yang sudah berjalan ±10 tahun, menurut pengamatan peneliti, ternyata berkembang pesat, dan menjadi pesantren yang dikenal di wilayah Bogor, bahkan di tingkat nasional. Disamping mempunyai prestasi yang dapat diperhitungkan dalam setiap kali diselenggarakan Ujian Akhir Nasional (UAN) dan pondok pesantren pertama yang meraih sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO: 9001-2000.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti

[8] Imam Suprayogo, 2008, *Pesantren Dan Format Pendidikan Islam Masa Depan*, Mei 2010.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

sangat tertarik untuk mengangkat dan mengeksplorasi tipologi pendidikan pesantren modern, khususnya di fokuskan untuk menjawab dua pertanyaan berikut : *pertama*, Bagaimana penerapan manajemen pendidikan Pesantren Modern pada Pondok Pesantren Modern Sahid ? Dan Bagaimana upaya Pondok Pesantren Modern Sahid dalam meningkatan kualitas lulusan santri ? Data-data dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pengelola pondok pesantren, masyarakat santri pada umumnya, serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, pakai pendekatan deskriptif kualitatif. Karena yang diteliti, pertama adalah model pengelolaan dan sesuatu yang terjadi di suatu komunitas pondok pesantren, yaitu model manajemen pendidikan di pondok pesantren modern Sahid. Kedua, dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan pondok pensantren, peneliti berusaha mendapatkan konsep ideal dan strategi bertindak yang tepat bagi pengelolaan pendidikan di pondok pesantren untuk mewujudkan kondisi ideal yang diharapkannya.

Data yang berupa kata-kata bisa didapat dari informan yang relevan dengan penelitian dan dalam dokumen-dokumen yang relevan yang bisa didapat di Pondok Pesantren Modern Sahid, dalam buku-buku pedoman pengelolaan Pondok Pesantren Modern Sahid , laporan-laporan penelitian yang berkenaan dengan subyek penelitian ini, dan tempat-tempat lain yang relevan. Dari semua sumber data itu dapat dibedakan menjadi dua tingkatan data, yaitu data primier dan data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekilas Profile Ponpes Modern Sahid

Pondok Pesantren Modern Sahid secara geografis berlokasi di Desa Gunung Menyan kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Pondok Pesantren Modern Sahid didirikan oleh seorang pengusaha hotel Sukamdani Sahid Gitosardjono dan Juliah Sukamdani, pada tanggal 16 Juli 1999. Selanjutnya, Pondok Pesanten Modern Sahid diresmikan pada tanggal 27 Mei 2000, dengan mendapatkan ijin operasional dari Departemen Agama Propinsi Jawa Barat yang diberi nama “Pesantren Sahid Mandiri”. Akan tetapi, perkembangan selanjutnya, nama tersebut kemudian diubah menjadi Pondok Pesantren Modern Sahid sesuai dengan nama ayah Sukamdani, yaitu

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

KH. Raden Sahid Djogosentono, dimana ayahnya berwasiat, jika kelak anaknya diberikan rizqi lebih, jangan lupa untuk mendirikan lembaga pondok pesantren.

Model Pengelolaan Pondok Pesantren Modern Sahid

1. Pendidikan Formal dan Informal

Kelebihan sistem pendidikan pesantren dibandingkan dengan sistem pendidikan biasa adalah adanya keterpaduan antara tiga pusat pendidikan. ***Pertama*****,** pendidikan keluarga yaitu**,** pengurus asrama difungsikan sebagai pengganti orangtua, maka selain mengurus kebutuhan santri sehari-hari seperti akomodasi, konsumsi, kesehatan, dan sebagainya, juga bertugas memberikan pendidikan yang seharusnya diberikan orangtua yang meliputi: *Tarbiyah Rûhiyyah,* adalah pendidikan kerohanian yang meliputi pemantapan iman, pembiasaan ibadah, pelatihan baca tulis al-Qur'an, dan sebagainya. *Tarbiyah Khuluqiyyah,* Yaitu pendidikan akhlak yang meliputi akhlak terhadap Sang Khaliq dan semua makhluk-Nya termasuk diri sendiri dan alam sekitar. *Tarbiyah Jismiyyah,* Yaitu pendidikan jasmani yang meliputi berbagai upaya agar memiliki kesehatan jasmani dan ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. *Tarbiyah Lughowiyah,* Yaitu pembiasaan bertutur kata yang sopan dan pembinaan berbahasa Arab dan Bahasa Inggris. *Tarbiyah Nisâiyah,* Yaitu pendidikan khusus untuk santriwati seperti fiqhunnisa', keputrian, dan hal-hal terkini yang berhubungan dengan wanita. Pelaksanaan pendidikan di asrama ini dipimpin oleh kepala bidang asrama dibantu oleh dua bagian yaitu bagian tarbiyah (pendidikan) yang terdiri dari para pengasuh yang disebut murobbi/murobbiyah dan bagian kerumahtanggaan yang terdiri dari para karyawan sesuai dengan bidangnya.

Kedua, Pendidikan Sekolah, yaitu jengjang pendidikan sekolah yang terdiri dari Raudhatul Athfal (setingkat TK), Madrasah Ibtidaiyah (setingkat SD), Madrasah Tsanawiyah (setingkat SMP) dan Madrasah Aliyah (setingkat SMA). Secara umum pendidikannya meliputi : *Tarbiyah Aqliyah* atau pendidikan intelektual dengan kurikulum terpadu. *Tarbiyah Mihniyyah*, yaitu pendidikan keterampilan yang meliputi ketrampilan kerja, ketrampilan berbahasa (Bahasa Arab dan Inggris). Dan *Tarbiyah Hissiyyah*, yaitu pendidikan seni budaya dan estetika.

Ketiga, Pendidikan lingkungan yaitu Pondok Pesantren Modern Sahid menciptakan pendidikan lingkungan yang Islami dengan cara menjadikan masjid sebagai sentral aktifitas seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam membangun masyarakat Islami di Madinah. Dengan demikian semua aktifitas dijiwai dan diwarnai oleh shalat lima waktu yang menjadi

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

tiang utama agama Islam. Selain itu juga diberikan berbagai kegiatan sosial kepada santri agar mereka peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan alam sekitarnya.

2. Budaya

Disamping itu, Dalam mengelola Pondok Pesantren Modern Sahid ini juga menerapkan prinsip-prinsip budaya luhur (Pengabdian Tri Darma Pondok Pesantren Modern Sahid) yang meliputi :

Pertama, *Rumongso melu handarbeni* (merasa ikut memiliki) yaitu para pengelola Pondok Pesantren Modern Sahid Gunung Menyan (PMSGM) dari tingkat paling atas sampai paling rendah harus merasa ikut memiliki yang berarti selalu memikirkan dan mengupayakan kemajuan lembaga ini dan kemajuan para santrinya dengan sungguh-sungguh dan dengan niat ikhlas demi mengharapkan ridho Allah SWT. Dengan demikian, insya Allah Pondok Pesantren Modern Sahid yang telah diwakafkan oleh pendirinya ini dapat berkembang dan maju sesual dengan yang dicita-citakan sehingga menjadi amal jariyah yang pahalanya terus mengalir selamanya. Di samping itu juga menjadi sawah ladang subur untuk mendapatkan kesejahteraan terpadu yaitu duniawi dan ukhrowi bagi para pengelola yang berjuang di dalamnya.

Kedua, *Wajib melu hanggondeli* (Wajib turut bertanggungjawab), yaitu semua pengelola harus memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi dalam mengemban amanah di Pondok Pesantren Modern Sahid sesuai dengan bidangnya masing-masing karena semua yang dilakukan selalu diawasi oleh Allah SWT dan dimintai pertanggungjawaban di akhirat kelak. Di samping itu, pelaksanaan, amanah di lembaga yang berstatus wakaf ini Juga, diawasi oleh pemerintah dan seluruh umat Islam, serta akan dimintai pertanggungjawaban jika menyimpang dari ketentuan yang ditetapkan oleh wakif.

Ketiga, *Mulat saliro hangroso wani* (setelah mawas diri berani menyampaikan pendapat dengan bijaksana), yaitu para pengelola, tidak boleh bersikap pasif, statis, atau reaktif, tetapi sebaliknya diharuskan bersikap proaktif, kreatif, inovatif, dan jika diperlukan berani menyampaikan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akan tetapi, cara menyampaikan kritikan atau saran tersebut harus dengan bijaksana, sopan, dan sesuai dengan situasi serta kondisi sehingga tidak menyakitkan hati atau mempermalukan di depan umum. Dengan demikian tercipta suasana kerja yang dinamis namun tetap humanis dan harmonis.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

Keempat, *Prinsip Amanah Panca Sesotya Jati* yaitu para pengelola dalam melaksanakan kebijakaanya di Pondok Pesantren Modern Sahid berdasarkan pendekatan kebijaksanaan

3. Prnisip Komitmen Kerja

Pengelola Pondok Pesantren Modern Sahid dalam bekerja melaksanakan amanah diharuskan menghayati dan mengamalkan **5 (lima) prinsip komitmen kerja** yang meliputi : ***Pertama***, Jujur. Sikap jujur adalah cermin dari ketaqwaan seseorang. Karena orang bertaqwa bukan sekedar orang yang mengetahui bahwa Allah SWT itu ada, namun orang bertaqwa adalah orang yang benar-benar menghayati keberadaan Allah SWT sehingga selalu merasa diawasi oleh-Nya dengan penuh kasih sayang. maka orang bertaqwa tidak akan berani berbuat sesuatu yang melanggar larangan-Nya, karena merasa bahwa semua yang tersirat di dalam hatinya maupun semua perkataan dan perbuatan yang dilakukannya diketahui oleh-Nya.

Yang dimaksud jujur di sini adalah jujur kepada Allah SWT dan diri sendiri jujur kepada orang lain jangan jujur kepada diri sendiri. Adapun jujur kepada orang lain jangan bersikap *ndlujur*. Artinya berterus terang dalam segala hal dan kepada siapa saja. Sikap jujur *dlujur* tersebut akan merugikan lembaga. Oleh karena itu, para, pengelola harus mengetahui mana yang rahasia mana yang tidak, kepada siapa berbicara, bagaimana cara berbicara, apa akibatnya jika diberitahu apa adanya, dan sebagainya.

Kedua, disiplin. Yaitu **s**emua, ibadah dalam Islam harus dilaksanakan dalam waktu dan cara yang sudah ditentukan. Hal ini diajarkan, agar berdisiplin dalam segala hal, karena, kedisiplinan adalah kunci kesuksesan dunia akhirat.

Kedisiplinan harus dimulai dari diri sendiri sehingga orang lain akan mencontoh apa yang kita lakukan. Dengan demikian kedisiplinan bukan sekedar retorika atau peraturan yang tertulis saja, namun kedisiplinan benar-benar menjadi jati diri setiap orang di Pondok Pesantren Modern Sahid karena Allah SWT mengecam orang-orang yang hanya berkata tetapi tidak melaksanakannya.

Ketiga**,** tanggung jawab. Yaitu untuk dapat melaksanakan kedua prinsip di atas yaitu kejujuran dan kedisiplinan, para pengelola harus menyadari benar-benar bahwa, ia pasti akan bertanggung jawab kepada Allah SWT terhadap semua tugas yang diamanahkan kepadanya termasuk yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Modern Sahid.

Keempat, Kerja keras**.** Yaitu ketiga prinsip yang dijelaskan di atas yaitu jujur, disiplin, dan tanggungjawab, tidak ada artinya apa-apa kalau hanya

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

dalam teori atau sekedar wacana saja. Oleh karena itu harus dibuktikan dalam etos kerja yang nyata dalam setiap kegiatan yaitu berupa "kerja keras " yang terorganisir dengan baik.

Kerja keras tersebut harus dilandasi dengan niat yang ikhlas demi mengharap ridha Allah SWT semata dan disertai dengan do'a, serta tawakkal kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Prinsip kerja keras yang sedemikian itu insya Allah akan bersifat konsisten dan kontinyu tidak mengenal patah semangat walaupun banyak tantangan yang dihadapi, karena orang yang bekerja lillah tidak akan merasa lelah.

Kelima, prestasi**.** Yaitu Kerja keras yang dilakukan dengan penuh ikhlas, diorganisir dengan baik, disertai do'a dan tawakkal dan tawakal yang sungguh-sungguh sebagaimana uraian di atas, insya Allah akan membuahkan hasil yaitu "prestasi" yang diharapkan.

4. Prinsip Manajemen Profesional (POAC)

Istilah pengelolaan sering diidentikan dengan istilah manajemen. Manajemen adalah suatu kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain, atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian, (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan modern Pondok Pesantren Modern Sahid harus dikelola secara profesional sesuai dengan konsep manajemen modern, dengan uraian sebagai berikut :

Planning

Perencanaan (*planning*) menurut Pidarta adalah menyeleksi dan menggabungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi dimasa yang akan datang untuk tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan prilaku dalam batas-batas yang dapat diterima dan dipergunakan dalam penyelesaian. Oleh karena itu dalam perencanaan harus memanfaatkan tiga sumber yang terpenting yaitu manusia, waktu, dan materi.[9]

Perencanaan (*planning*) pengembangan pendidikan di Pesantren Pondok Pesantren Modern Sahid, telah terlaksana dengan menerapkan pola keterlibatan pada masing-masing unit yang ada dibawah struktur pondok pesantren dengan pola *buttom up*. Pola ini mempunyai ciri khas setiap

[9] Made Pidarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatam Sistem,* Jakarta: Renika Cipta, 1990, hlm.3.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

perencanaan program dimulai dari unit terendah dalam struktur organisasi pendidikan pondok pesantren dengan cara mengusulkan program melalui Raker (Rancangan Kerja) yang dilaksanakan sebelum datangnya tahun pembelajaran baru, tahun akademik baru, atau suatu periode kegiatan tertentu selama 3 (tiga) hari, para pengelola harus membuat *planning* yang antara lain dalam bentuk *Business Plan* yang komprehensif dan Rencana Anggaran Pendapatan dan Biaya (RAPB) yang efisien. *Business Plan* tersebut didasari dengan analisa situasi dari berbagai segi berdasarkan *Amanah Panca Sesotya jati*, kemudian dibuat asumsi-asumsi sesuai dengan kekuatan dan kelemahan lembaga dan dibuat program-program nyata dengan perencanaan pendapatan dan biaya yang cermat agar efektif dan efisien.

Organizing

Pengorganisasian (*organizing*) adalah mengelompokkan dalam menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan. Bufford berpendapat bahwa pengorganisasian meliputi spesialisasi pekerjaan, pembagaian departemen dari suatu struktur formal atau pengorganisasian tugas-tugas ke unit-unit kerja.[10]

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa pengoganisasian (*organizing*) adalah penentuan, pengelompokan dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang pada kegiatan tersebut, penunjukan wewenang yang didelegasikan pada setiap orang. Dengan demikian Pengorganisasian memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Organisasi sebagai Sistem, Organisasi merupakan Struktur, Adanya perencanaan yang sadar, dan Adanya Koordinasi dan Kooperasi.

Dalam peraktenya pengorganisasian (*organizing*) di Pondok Pesatren Modern Sahid, secara umum struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Sahid terdapat beberapa unsur yaitu: top manejemen *al-idâroh al-'ulya* yang biasanya dikuasai oleh Ketua Pendiri dan Pembina dan Pimpinan Harian, Manajemen organisasi *al-idâroh al-jam'iyah* yang terdiri dari unsur Pimhar, Majelis Ulama, Kepala-kepala Unit Pendidikan, Asatidz, Murobi dan Murobiyah, serta karyawan dan karyawati.

Pengorganisasian (*organizing*), di Pesantren Pondok Pesantren Modern Sahid, dilakukan dengan kepengurusan yang tertib dangan struktur dan pembagian tugas yang rinci mulai dari tata kerja pengurus, petunjuk pelaksanaan tugas pengurus, sistem honorarium dan teknis ketenagaan. Dan semuanya di atur dalam Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000. dimana Pondok Pesantren Modern Sahid sejak tanggal 23 April 2008 Pontren Modern Sahid Bogor telah menerima sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO

[10] Buford, *Manajemen In Extention 2nd Edition*, Alabama: Aubrn Universty, hlm,.76.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

9001:2000 Tentang System Certificatiaon dengan sertifikat No. Certificate ID08/1071.

Suatu idealisme yang benar atau sebuah planning kerja yang baik tidak akan terwujud kalau tidak diorganisir dengan baik. Dalam hal ini seorang ulama mengingatkan bahwa suatu kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisir dengan baik.[11]

Actuating

Pelaksanaan (*actuating*) adalah fungsi ketiga yang terdiri dari: melakukan pengarahan (*commanding*), bimbingan (*directing*) dan kumunikasi (*communication*).[12] Disamping itu, pelaksanaan (*actuating*) ini mencakup memimpin, memotivasi, mengembangkan profesionalisme dengan memberi pelatihan-pelatihan, memberi penghargaan, memenuhi kebutuhan yang diperlukan dan sebagainya.

Pelaksanaan dalam Pondok Pesantren Modern Sahid adalah pelaksanan terhadap program yang telah direncanakan sebelumnya dengan melibatkan semua komponen yang ada dalam pondok pesantren mulai dari Pimpinan Harian, Kepala Unit-unit Pendidikan, Dewan Asatidz, tenaga kependidikan, Murobbi dan Murobbiyah, santri, serta karyawan dan karyawati. Sedangkan pelaksanaan (*actuating*), di Pesantren Pondok Pesantren Modern Sahid, dilakukan sepenuhnya oleh Pimpinan Harian Pondok Pesantren yang dikoordinasikan dengan Ketua Pendiri dan Pembina.

Para pengelola harus menggerakkan semua komponen Pondok Pesantren Modern Sahid tersebut untuk mencapai sasaran yang dituju. Actuating ini harus dimulai dari diri sendiri khususnya pimpinan tertinggi sehingga dapat diteladani oleh pimpinan di bawahnya dan seterusnya sampai kepada semua tenaga kependidikan dan semua santri sesuai dengan *falsafah Tri Pakarti Utama* yang diuraikan di atas.

Controling

Pengawasan (*Controlling*) menurut Sagala meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk medeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien menjadi lebih efektif dan efisien yang dipusatkan pada program tanggung jawab yang dapat merangkum setiap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Karena pada hakekatnya pengawasan adalah proses mengukur

[11] Perkataan Aly bin Aby Tholib

[12] Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Dalam Bidang Pendidikan*, Yogyakarta, Gadjah Mada Press, 2003, hlm 30.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

(*measurmen*t), dan menilai (*eveluation*), dan tingkat objektivitas kerja personel dan tingkat efisiensi penggunaan sarana kerja dalam memberikan kontribusi pada pencapaian tujuan organisasi.[13]

Pelaksanaan *planning* yang telah diorganisir dengan baik tersebut harus dikontrol secara ketat dan dievaluasi secara periodik, harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan sebagainya. Kontrol dan evaluasi tersebut sangat penting karena untuk menghindari penyimpangan yang tidak diinginkan, baik yang disebabkan oleh faktor manusiawi, faktor teknis, atau faktor lainnya. Selain itu, kontrol juga sangat penting untuk mengetahui hambatan-hambatan di lapangan dan untuk mengetahui sejauh mana *planning* yang sudah terlaksana, serta yang belum terlaksana agar dapat dicarikan solusi secara cepat dan tepat. Dengan demikian, tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

Pengawasan pada Pondok Pesantren Modern Sahid dilakukan untuk menilai dan mengetahui program yang telah dilaksanakan oleh masing-masing unit dalam pondok pesantren. Pengawasan dalam pondok pesantren dilakukan oleh Pimpinan Harian sebagai pimpinan pondok pesantren yang mendapatkan mandat dari Ketua Pendiri dan Pembina Yayasan. Figur Ketua Pendiri dan Pembina sebagai tokoh sentral dan manajer yang mempunyai peran penting dalam pelaksanaan pengawasan.

5. Prinsip Kebersamaan dan Kekeluargaan

Di dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW kita mendapatkan banyak sekali tuntunan agar sesama orang beriman membangun kebersamaan yang kokoh dan menjalin persaudaraan yang kuat dalam perjuangan Islam demi mengharapkan keridhaan Allah SWT.

Upaya Modernisasi Pengelolaan Pondok Pesantren Modern Sahid

1. Bidang Pendidikan

Di Pondok Pesantren Modern Sahid tidak lagi ditemukan nuansa pondok tradisonal dengan sistem pembelajaran sorogan dan wetonan. Model pengelolaan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Modern Sahid dilakukan dengan dua sistem (dua komponen) pokok, yaitu pengelolaan pendidikan formal, dan pengelolaan pendidikan dan pengajaran di luar jam pelajaran formal.

[13] Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, 2004, hlm. 26-27.

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

Pengelolaan pendidikan formal di Pondok Pesantren Modern Sahid dilakukan oleh lembaga khusus, yaitu Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan Pondok Pesantren Modern Sahid adalah perpaduan (sintesis) dari dua sistem yaitu Pondok Modern Gontor dan Pemerintah (Departemen Agama). Sintesa dua sistem ini dipadukan sedemikian rupa dalam lingkungan Pondok Pesantren Modern Sahid yang dikelola selama 24 jam. Sistem asrama tersebut, dikhususkan untuk para santri tingkat MTs dan Aliyah. Sementara tigkat Raudhatul Athfal dan Madarsah Ibtidaiyah belum dikelola secara asrama, melainkan hanya mengikuti pendidikan sebagaimana pada umumnya[14].

Pesantren Pesantren Modern Sahid mengambil sistem Pondok Modern Gontor dalam pembinaan asrama yang terkenal sangat disiplin. Dimana para santri dididik dengan aturan yang sangat ketat mulai dari disiplin pribadi dan berorganisasi. Disiplin bahasa misalnya, para santriwati diwajibkan menggunakan dua bahasa sebagai bahasa percakapan sehari-hari (*al-muhâdatsah al-yaumiyah*) yaitu bahasa Arab dan Inggris. Di samping itu Pondok Pesantren Modern Sahid juga mengadopsi beberapa mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Modern Gontor, seperti *al-Muthâla'ah, al-Mahfudhât, al-Balâgah* (*Bayan, Maani, dan Badi'*), *al-Imla', al-Insya', Durus al-Lughoh, Reading, Conversation, Dictation*[15]

Sedangkan jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Modern Sahid terdiri dari Raudhatul Athfal (RA), Madarsah Ibtidaiyah (MI) yang masih baru, Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Masing-masing jenjang dikepalai oleh seorang Kepala Sekolah. Masa tempuh pendidikan sebenarnya enam tahun, namun untuk mereka yang sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) nya di luar diberikan kebijakan untuk masuk langsung ke program aliyah. Demikian juga mereka yang sudah menyelesaikan SLTP-nya di pesantren bisa melanjutkan di sekolah lanjutan atas (SLTA) apakah di Pondok Pesantren Modern Sahid sendiri ataupun di luar. Pesantren belum membuat kebijakan yang mengikat di mana setiap santriwati harus menyelesaikan pendidikannya di sana selama enam tahun seperti yang dilakukan misalnya oleh Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.[16]

2. Bidang Metode Pembelajaran

[14] *Wawancara* dengan KH. Ahmad Sadjid Zain (Pimhar PPMS
[15] *Wawancara* dengan Ustad Tarmana Abd Qosim
[16] *Wawancara* dengan KH. Djauhar Ariffin, BA (Wakil Pipimnan Harian PPMS)

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

Pengertian modern di Pondok Pesantren Modern Sahid bukan ajaran agamanya, akan tetapi metode pembelajarannya yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan di dalam dunia pendidikan, antara lain:

a. ***Pembelajaran yang berbasis kompetensi***

Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Sahid tidak hanya bersifat kognitif saja atau sekedar mengetahui dan menghafal suatu ilmu pengetahuan, namun yang terpenting adalah agar santri benar-benar menguasai esensi dasar dari materi yang diajarkan tersebu, sehingga santri dapat mengembangkannya secara lebih luas dan mendalam secara mandiri di perpustakaan, internet, dan sebagainya. lbaratnya, santri tidak diberi nasi yang sudah masak, tetapi diberi peralatan memasak yang dapat dipergunakan kapan saja.

b. ***Pembelajaran yang berbasis pada santri***

Pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Sahid, santri tidak boleh diperlakukan hanya sebagai objek pembelajaran belaka yang diisi benaknya dengan berbagai informasi seperti menuang air ke dalam botol. Akan tetapi, santri harus diperlakukan sebagai subjek utama dalam pembelajaran untuk menemukan suatu pengetahuan. Sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang merancang dan menfasilitasi proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran menjadi aktif, kreatif, dan menyenangkan.

c. ***Pembelajaran yang berdasarkan konsep integrasi ilmu***

Untuk merealisasi salah satu arah pendidikan di Pondok Pesantren Modern Sahid adalah mengintegrasikan IPTEK dengan IMTAQ, maka setiap pembelajaran dalam segala disiplin ilmu selain untuk meningkatkan keilmuan dan keterampilan, juga diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan keislaman santri. Dengan demikian, tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan sarana untuk menjadikan santri sebagai insan yang unggul, berbudaya dan Islami.

d. ***Pembelajaran berdasarkan konsep multiple intelegent***

Manusia dikaruniai berbagal potensi yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sebagai ugkapan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan keistimewaan tersebut, diharuskan mengasah dan meningkatkanya agar dapat berfungsi lebih optimal. Oleh karena itu, pembelajaran di Pondok Pesantren Modern Sahid diarahkan untuk

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

meningkatkan semua potensi yang dimiliki santri bukan haya aspek intelektual saja.

e. ***Pembelajaran dengan bahasa Indonesia, Arab dan Inggris***

Bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan sarana berkomunikasi dengan Allah SWT dalam beribadah-khususnya sholat. Sedangkan bahasa Inggris adalah sarana untuk komunikasi internasional. Di samping itu, kedua bahasa tersebut adalah kunci yang sangat penting untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum. Oleh karena itu, di Pondok Pesantren Modern Sahid yang diupayakan sebagai sekolah yang bertaraf intemasional, selain melaksanakan pembinaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, juga sangat memperhatikan penguasaan kedua bahasa tersebut bagi semua santrinya. Caranya selain diajarkan secara intensif juga dijadikan bahasa pengantar dalam pembelajaran oleh guru-guru profesional dan media bahasa, baik media cetak maupun elektronik. Dengan demikian, santri terbiasa memahami dan mengungkapkan pikiran dengan kedua bahasa, tersebut dengan baik dan benar, secara lisan dan tulisan.

3. Bidang Mutu Kelembagaan

Pondok Pesantren Modern Sahid merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang tidak pernah berhenti dengan inovasi pengelolaan pendidikan untuk meningkatkan mutu. Bahkan Sejak tanggal 23 April 2008 Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor telah menerima sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Tentang System Certificatiaon. Hal ini berarti setiap dalam penyelenggaraan Kediklatan LPMP harus sesuai dengan standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000.[17]

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 adalah standar internasional untuk sistem manajemen kualitas.[18] Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 ini merupakan tuntutan dari diterapkannya Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa: sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan, Instruksi Presiden No. 1 tahun 1995 tentang Perbaikan

[17] *Wawancara* dengan Pimhar Harian Pondok Pesantren, tanggal 25 Agustus 2010.

[18] Vincent Gaspersz, *ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005, p.l

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

dan Peningkatan Mutu Pelayanan Aparatur Pemerintah kepada Masyarakat, Peraturan Pemerintah No. 19 tentang Standar Pendidikan Nasional sebagai dasar untuk memacu pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu,[19] dan Renstra Depdiknas telah diamanatkan bahwa dalam kurun waktu 2004-2009, setiap unit kerja di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional memiliki standar mutu menejemen pelayanan.[20]

KESIMPULAN

Tidak bisa dipungkiri, kelembagaan pondok pesantren dalam konteks saat ini sulit untuk bisa maju tanpa modernisasi pengelolaan atupun manajemen. Baik dari sisi kurikulum, metode pembelajaran dan sistem evaluasi dan sebagainya. sehingga modenisasi pendidikan pondok pesantren terbukti banyak membawa dampak positif yang akhirnya mampu mengembangkan potensi pendidikan pondok pesantren dan potensi pengembangan masyarakat, serta pondok pesantren bagian dari pendidikan nasional yang ikut serta membangun dan mencerdaskan bangsa.

Termasuk dalam hal ini, pengelolaan yang diterapkan Pendidikan Pesantren Modern Sahid Bogor memiliki satu model pengelolaan yang khas. Pengelolaan tersebut hanya mungkin dilakukan dengan kondisi dan situasi yang berbeda antara satu pesantren modern dengan pesantren modern lainnya. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Modern Sahid Bogor, dalam pengelolaan pendidikannya dikelola secara modern dengan sarana dan prasarana yang memadai, serta berdasarkan prinsip manajemen profesional berbasis POAC; perencanaan (*planning*) Pengorganisasian (*organizing*) Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*) dan Pengawasan (*Controlling*) yang selalu mengedepankan mutu, yang juga dikelola dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 sejak tanggal 23 April 2008. Disamping manajemen modern, juga menerapkan prinsip-prinsip budaya luhur (Pengabdian Tri Darma Pondok Pesantren Modern Sahid) seperti *Rumongso melu handarbeni* (Merasa ikut memiliki), *Wajib melu hanggondeli* (Wajib turut bertanggungjawab), *Mulat saliro hangroso wani* (Setelah mawas diri berani menyampaikan pendapat dengan bijaksana), Amanah *Panca Sesotya jati*, Prinsip Komitmen Kerja, serta Prinsip Kebersamaan dan Kekeluargaan.

[19] PP09-2005-standarnasional-pendidikan.wpd.www.unissula.ac.id/v1, p.36
[20] Renstra Depdiknas 2004-2009, www.Sinarharapan.co.id.

Vol 23 No 2 (2023) 80-98 P-ISSN ISSN 1411-9765 E-ISSN XXXX-XXXX
DOI: XXXX/hd.v23i2.20

DAFTAR PUSTAKA

Azyumardi Azra, 1999, Pendidikan Islam: *Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta: Logos, hlm. 90.

Atmaturida, *Sistem Pengelolaan Pondok Pesantren,* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2001, hlm.28.

Abdurrachman Mas'ud, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* , hlm. 149.

Abdurrahman Ibn Bakr Jalal al-din Asuyuthy, *Asbah wa al-Nadhair*, Beirut : Dâru al-Fikr, tt.

Buford. 2014. *Manajemen In Extention 2nd Edition*, Alabama: Aubrn Universty, hlm,.76.

Hadari Nawawi. 2003. *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan Dengan Ilustrasi Dalam Bidang Pendidikan*, Yogyakarta, Gadjah Mada Press. hlm 30.

Mahmud Yunus. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, hlm. 12.

Imam Suprayogo, 2008, *Pesantren Dan Format Pendidikan Islam Masa Depan*, Mei 2010.

Made Pidarta, 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatam Sistem,* Jakarta: Renika Cipta, hlm.3.

Syaiful Sagala. 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*, Jakarta: Nimas Multima, hlm. 26-27.

Sukamdani Sahid Gitosardjon. 2006. *Pengelolaan dan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Modern Sahid*, (Jakarta: Yayasan Sahid Jaya).

Sukamdani Sahid Gitosardjono. 2010. *Eka Dasawarsa Pondok Pesantren Modern Sahid*, (Jakarta: Yayasan Sahid Jaya.

Vincent Gaspersz, *2005. ISO 9001:2000 and Continual Quality Improvement*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama. p.l

PP09-2005-standarnasional-pendidikan.wpd.www.unissula.ac.id/v1, p.36

Renstra Depdiknas 2004-2009, www.Sinarharapan.co.id.